

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.<sup>1</sup> Selain menumbuh kembangkan potensi kemanusiaan, pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam upaya membebaskan manusia dari keterpurukan, keterbelakangan, kebodohan, kehinaan, dan ketertinggalan. Peranan pendidikan dalam permasalahan kehidupan serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 1

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 15

Pendidikan harus membebaskan anak didik, mengajarkan anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya, khalifah di muka bumi. Seperti yang kita ketahui bahwa maju mundurnya suatu Negara dipengaruhi oleh pendidikan. Sudah dijelaskan bahwa Allah SWT menerangkan dalam tafsir Al-Qur'an surat Al-Mujadalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan melangkan (tempat) untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdiri, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS al-Mujadalahayat : 11)<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sangat senang dengan mereka yang menuntut ilmu, seorang muslim yang belajar dan menuntut ilmu dengan ikhlas akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Selain itu menuntut ilmu juga membantu meningkatkan pengetahuan anak, dilakukan dengan menuntut ilmu atau belajar. Menuntut ilmu atau belajar dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, karena sekolah merupakan

---

<sup>3</sup>A. soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (semarang: Thoha putra, 1971), hal. 910.

sarana tempat untuk meningkatkan pengetahuan anak. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah peran guru sangat diperlukan.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada kelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan mengajar itu. Dalam hal ini bisa dilihat tampak dalam pembelajaran yang sering terjadi bahwa aktifitas itu terletak pada guru. Siswa hanya mendengar dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru.<sup>4</sup> Siswa biasanya menelan mentah-mentah apa yang disampaikan oleh gurunya salah satunya seperti pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang apapun. Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sebagai momok bagi siswa, karena didalamnya mengandung konsep yang abstrak. Pengajaran matematika berkesan memerlukan kephahaman siswa, sehingga seorang guru perlu mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang apa yang ingin diajar, mempunyai pengetahuan tentang bagaimana suatu ide itu boleh disampaikan, dan mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menilai kephahaman murid.<sup>5</sup> Belajar matematika yang kaitannya dengan pemahaman konsep dan

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Erlangga, 2010), hal. 29-30

<sup>5</sup> Effandi Zakaria, Norazah Mohd Nordin, *Trend Pengajaran Dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications Dan Distributors Sdn Bhd, 2007), hal. 4

pemecahan masalah ini tidak akan terlepas dari peran seorang guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Guru adalah orang dewasa yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan agar pembelajaran berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat memilih berbagai model yang dapat mengembangkan pola pikir matematika siswa, sehingga kemampuan berpikir siswa terhadap konsep matematika berkembang secara optimal.<sup>7</sup> Salah satu yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia metode pembelajaran berbasis masalah. Model PBL ini bukan hanya sekedar model pembelajaran tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam PBL dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.<sup>8</sup> Dengan

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 35

<sup>8</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 108

PBL diharapkan dapat menyediakan cara penggabungan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran dengan program pengajaran individual yang mampu memberi semua siswa materi siswa yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam bidang matematika. Dalam proses pembelajarannya dapat dilihat sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitif.<sup>9</sup>

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Terlebih lagi dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi peluang.

Materi peluang biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita dan membuat siswa kesulitan dalam menjawabnya, terutama pada materi peluang tidak hanya terkait dalam teori sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkannya. Memilih soal cerita karena soal cerita menuntut siswa untuk menganalisis, mengorganisir, menginterpretasi dan menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki. Biasanya peluang berbentuk soal cerita menyangkut dalam kehidupan sehari-hari dan disekitar. Pada materi ini pemahaman dan responsibility siswa dituntut untuk memperluas kepada

---

<sup>9</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013), hal. 53.

persoalan-persoalan kehidupan disekitar, disamping rumus-rumus yang berkaitan dan menyelesaikan melalui beberapa tahapan dan proses.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di kelas 8 SMPN 2 Kandat pembelajaran matematika di kelas masih cenderung menggunakan cara lama atau guru lebih aktif dalam menyampaikan materi dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang seperti itu dapat berakibat pada rendahnya minat siswa dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu perlu ada perubahan dalam model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam materi peluang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aiman Novarida Mahdi dengan judul Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar membuktikan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.<sup>10</sup> Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengetahui kemampuan siswa sampai sejauh mana. Adapun pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya tetapi juga proses pengerjaan soal yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Utamanya dalam materi peluang pada kelas VIII, dimana siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan benar tanpa mengalami kesulitan.

---

<sup>10</sup>Mahdi, Aiman Novarida, Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajar 2015/ 2016. (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2016)

Oleh karena itu, berpijak dari uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMPN 2 Kandat karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendapat hasil belajar matematika yang tinggi. Untuk itu, peneliti mengambil judul “pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat Kediri”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat ini, perlu dilakukan identifikasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita
- b. Pembelajaran masih cenderung konvensional
- c. Motivasi siswa dalam menerima pembelajaran matematika

### **2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat ini, perlu dilakukan identifikasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MPN 2 Kandat?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat?
3. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat?
4. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (hypo) dari sejumlah kesimpulan atau pendapat (thesis).<sup>11</sup>

Hipotesis adalah pendapat yang sebenarnya masih belum meyakinkan dan perlu diuji atau dibuktikan.<sup>12</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Adapengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat.

### **F. Kegunaan penelitian**

Dalam melakukan penelitian terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini sangat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan belajar siswa mengenai matematika kelas VIII.

---

<sup>11</sup> Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 84.

<sup>12</sup> Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: makalah-skripsi-thesis-disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 37.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru Matematika

Dengan adanya penelitian ini guru matematika dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat mengalami perubahan dalam belajar matematika.

### c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada semua pelajaran, karena model pembelajaran *problem based learning* ini dapat membantu dalam memberikan pemahaman peserta didik.

### d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat belajar dari penelitian yang telah dilakukan, dan dapat memperbaiki kesalahan agar lebih baik dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model Pembelajaran

Gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai.<sup>13</sup>

b. Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan berbagai situasi permasalahan kepada peserta didik dan dapat berfungsi sebagai batu loncatan dalam penyelidikan.<sup>14</sup>

c. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif sering kali sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>15</sup>

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Penegasan Operasional

Di dalam penelitian ini akan dipaparkan analisis peningkatan hasil belajar matematika siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas menggunakan model

---

<sup>13</sup>Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 135

<sup>14</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 91

<sup>15</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 50

pembelajaran berbasis masalah sedangkan kelas yang lain menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama. Hasil dari tes tersebut akan dibandingkan dan dicari hubungannya dengan menggunakan uji-t atau *t-test*.

## H. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kandat” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, pedoman literasi, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian inti terdiri dari:

Bab I: pendahuluan yang berisi: (A) latar belakang, (B) identifikasi dan pembatasan masalah, (C) rumusan masalah, (D) tujuan penelitian, (E) hipotesis penelitian, (F) kegunaan penelitian, (G) penegasan istilah, (H) sistematika penulisan

Bab II: landasan teori yang terdiri dari: (A) Pelajaran Matematika, (B) Model Pembelajaran, (C) Model *Problem Based Learning*, (D) Hasil Belajar Kognitif, (E) Motivasi Belajar, (F) Materi, (G) Penelitian Terdahulu, (H) Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, (D) Instrument Penelitian, (E) Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran, (F) Tehnik Pengumpulan data, (G) Tehnik Analisis Data.

Bab IV: hasil penelitian terdiri dari: (A) Hasil Penelitian, (B) Pengujian Hipotesis, (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V: pembahasan terdiri dari: (A) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa, (B) Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa.

Bab VI: Penutup terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) saran.